

BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA BATUKUWUNG

Ipah Ema Jumiati, Helga Merilla Zafirah Widad, Dinda Rizqi Amrina Rosyada, Mutiara Septiani, Raihan Fahrezi, Robby Sofian Gulantir, Yohanes Willy Bona Gabe, Khoerul Umam, Ana Sajidah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Corresponden author*: 2223190063@untirta.ac.id

Abstract

Interest in learning and lack of motivation are the main problems faced by students in the village of Batukuwung. It can be seen that village students have a lack of awareness about education. Therefore, the importance of tutoring will motivate students to be aware of the importance of education for the future. For that reason, students of KKM 27 Sultan Ageng Tirtayasa University held tutoring to increase the learning interest of Elementary School Students in Batukuwung Village. Tutoring is one of the work programs of KKM 27 Sultan Ageng Tirtayasa University, especially in the field of education. This study focuses on elementary school students in the village of Batukuwung. This research method used is descriptive qualitative. Based on the results of the study, this tutoring activity had a significant impact such as increasing children's understanding and children's awareness in learning, children being more active in discussing and asking questions about material that they did not understand and increasing interest in participating in these tutoring activities.

Keywords: *Tutoring; Study Motivation; Study Assistance*

Abstrak

Minat belajar dan kurangnya motivasi menjadi permasalahan utama yang dihadapi siswa di Desa Batukuwung. Terlihat bahwa anak desa memiliki kekurangan kesadaran akan hal pendidikan, maka dari itu pentingnya bimbingan belajar yang akan memotivasi para siswa supaya sadar akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Sehingga mahasiswa KKM 27 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bertujuan mengadakan kegiatan bimbingan belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. Bimbingan belajar menjadi salah satu program kerja KKM 27 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa khususnya di bidang Pendidikan. Pada penelitian pengabdian ini menitik beratkan pada siswa-siswi di Desa Batukuwung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan bimbingan belajar ini memberikan dampak yang signifikan seperti peningkatan pemahaman anak-anak, tumbuhnya kesadaran anak dalam belajar, anak lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya tentang materi yang kurang dipahami, dan bertambahnya minat untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar; Motivasi Belajar; Pendampingan Belajar

Copyright © 2022, Ipah Ema Jumiati, dan kawan-kawan
This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.
DOI 10.30656/ps2pm.v4i1.4484

PENDAHULUAN

Desa Batukuwung yang berdiri pada tahun 1932 merupakan satu kesatuan wilayah hukum dengan desa Citasuk dan dipimpin oleh seorang lurah pertama yang bernama Ki Abu. Beliau menjabat sebagai lurah selama 20 tahun dengan pusat pemerintahan desa berada di Kampung Pasar Sore (Pasar Heubel). Pada saat itu, walaupun bentang wilayah sangat luas yaitu ± 3150 Ha tetapi penduduk yang mendiami desa Batukuwung masih terbilang jarang atau sedikit. Kemudian, setelah Ki Abu tutup usia, maka berdasarkan persetujuan pini sepuh dan tokoh masyarakat sepakat mengangkat Ki Sawiri sebagai lurah baru pada tahun 1952. Beliau menjabat lurah sampai dengan tahun 1980.

Dalam rangka memudahkan pembinaan, pengayoman dan pembangunan desa dan berdasarkan usulan dari tokoh-tokoh tua pada tahun 1980 berdasarkan keputusan Bupati Serang dilakukan pemekaran desa sehingga menjadi dua wilayah otonom yaitu desa Batukuwung sebagai desa baru dan desa Citasuk sebagai desa Induk.

Pergantian pucuk pimpinan di Desa Batukuwung merupakan hal biasa yang merupakan pengaplikasian demokrasi masyarakat dalam rangka memilih pemimpin yang handal dengan kapasitas, kapabilitas dan integritas tinggi yang mampu membina, mengayomi dan mensejahterakan masyarakat.

Luas Wilayah desa Batukuwung setelah pemekaran pada tahun 1980 adalah 1200,6 Ha, dimana terdiri dari areal persawahan, perkebunan, peternakan, kawasan perumahan, fasilitas umum, wakaf masyarakat, tanah negara, hutan lindung, dan tanah kas desa. Kebanyakan status tanah di Desa Batukuwung mayoritas bekas Tanah Hak Adat atau ulayat yang dijadikan tanah milik rakyat berdasarkan keputusan Bupati Serang melalui Program Landform (pemutihan) pada tahun 1951-1952 pada periode Ki Sawiri sebagai lurah Batukuwung.

Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang terdapat salah satu desa bernama Desa Batukuwung. Di Desa Batukuwung terdapat 8 (delapan) Dusun yaitu, Dusun Batukuwung, Dusun Barengkok, Dusun Cikoneng, Dusun Nengger, Dusun Citundun, Dusun Suarna, Dusun Wangun Cipurut, dan Dusun Tarikolot.

Anak usia sekolah SD/MI Desa Batukuwung berusia 7-12 tahun yang berjumlah 3441 orang. Sedangkan anak usia SMP berusia 13-15 tahun berjumlah sekitar 114 orang.

Dan untuk anak usia SMA berusia 16 sampai 18 tahun berjumlah sekitar 528 orang. Desa Batukuwung terdapat sarana Pendidikan yang terdiri dari 4 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Pertama. Ketika terjadi pandemi covid, kegiatan belajar dilaksanakan di rumah masing-masing siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung membuat anak-anak di sekolah lebih bersemangat menjalani aktivitas belajar, untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Walaupun penghentian kegiatan belajar mengajar pada saat keadaan pandemi, dengan demikian, pendidikan tidak pernah lepas dari peserta didik serta kehidupannya, baik menjadi subjek juga menjadi objek. sehingga dapat disimpulkan bahwa tiada pendidikan tanpa insan, dan tiada insan tanpa pendidikan (Kadir, dkk, 2012). Anak usia Sekolah Dasar pada Desa Batukuwung memerlukan pendampingan belajar dikarenakan mayoritas keluarga anak tadi berprofesi menjadi petani. Sebab itu, kelompok KKM 27 mengadakan kegiatan bimbingan yang dibutuhkan mampu untuk menggerakkan semangat belajar siswa (Riduwan, 2016).

Kegiatan bimbingan belajar merupakan pemberian bantuan bagi peserta didik oleh pembimbing yang memiliki keahlian di bidang pendampingan belajar yang berkaitan dengan tingkah laku siswa/siswi dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran (Rusmawati, Y. Santoso, A. 2019). Dalam membangun kemampuan intelektual peserta didik diperlukan usaha di bidang Pendidikan, hal ini sekaligus dapat membangun kepribadian siswa/siswi untuk maju kedepan menjadi lebih positif untuk menjalankan kehidupan kedepannya. Sekolah formal merupakan tempat sebagian besar pengaplikasian aktivitas pendidikan dilakukan, namun pada faktanya pelaksanaan aktivitas pendidikan di sekolah formal sering kali tidak lancar dan tidak sesuai yang diharapkan. Beberapa peserta didik kurang termotivasi untuk belajar sehingga mengalami kesulitan dan hambatan dalam belajar. Hal ini dibuktikan dari peserta didik yang hasil prestasinya kurang maksimal.

Bimbingan belajar dapat diperoleh dari tiap individu melalui tujuan membantu setiap siswa agar dapat tahu dirinya serta dapat bertindak secara wajar. Dalam memfasilitasi peserta didik dalam membuat pemahaman dan keterampilan dalam belajar diharapkan kegiatan bimbingan hadir sebagai bentuk bantuan. Selain itu, bimbingan

belajar juga dapat membantu memecahkan masalah belajar peserta didik (Sriyono, H. 2021).

Lembaga bimbingan belajar di luar sekolah menjadi salah satu cara bagi para peserta didik untuk mendapatkan materi yang belum diajarkan di sekolah. Dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan bimbingan belajar merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Dengan mengikuti bimbingan belajar peserta didik dapat menambah ilmu yang belum didapatkan di sekolah. Akan tetapi, bimbingan belajar tidak bisa diikuti semua anak (Rusmawati, Y. Santoso, A. 2019).

Hal ini terjadi di lingkungan peserta didik Sekolah Dasar di Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang yang lokasinya cukup jauh dari pusat perkotaan. Dengan adanya kendala tersebut, para Mahasiswa KKM Kelompok 27 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berinisiatif untuk melakukan bimbingan belajar di Desa Batukuwung khususnya Kampung Citundun. Kegiatan bimbingan belajar ini diharapkan mampu menjadi sarana bagi Mahasiswa KKM Kelompok 27 Desa Batukuwung dalam menyampaikan ilmu dan bertindak proaktif di bidang pendidikan dengan mengadakan kegiatan bimbingan belajar di Posko KKM.

METODE PELAKSANAAN

• Lokasi Pengabdian

Desa Batukuwung merupakan lokasi dilakukannya suatu penelitian, suatu desa yang termasuk dalam Kecamatan Padarincang, Kota Serang. Desa Batukuwung memiliki berbagai sarana pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah pertama. Pada penelitian kali ini dikhususkan di salah satu kampung yaitu kampung Citundun. Penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar yang berada di kampung Citundun yang bernama SDN Batukuwung.

• Subjek Pengabdian

Pengabdian ini merupakan pengabdian secara langsung dengan teknik seluruh mahasiswa melakukan observasi secara langsung, dimana mahasiswa langsung terjun mengajar dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 240 orang peserta didik terdiri dari satu rombongan belajar dari Kelas 1, 2,3,4,5

dan kelas 6, selain itu Komite Sekolah, guru dan wali murid juga menjadi menjadi partisipan. Dengan melakukan pengabdian secara langsung membuat kami mengetahui bahwa terdapat perbedaan pandangan antara siswa yang berada di desa dengan siswa yang sekolah di kota. Terlihat bahwa anak desa memiliki kekurangan kesadaran akan hal pendidikan, maka dari itu itu pentingnya bimbingan belajar yang akan memotivasi para siswa akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Maka dari itu, kami bertujuan mengadakan bimbingan belajar supaya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. Sehingga dengan terbentuknya minat belajar peserta didik dapat meningkatkan prestasi peserta didik, sehingga peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan menjadi manusia yang sukses, berpendidikan dan bermanfaat bagi orang lain.

- **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yusuf (2010) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi secara faktual, sistematis, serta akurat mengenai beberapa fakta dan sifat suatu populasi tertentu atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat secara detail. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan suatu variabel dengan variabel lainnya. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di Posko KKM Kelompok 27 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang bertempat di Kp. Citundun, Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui jurnal ilmiah. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar yang bertempat tinggal di Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang.

HASIL DAN KEGIATAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan yang diadakan di Desa Batukuwung berupa pendampingan para siswa SD melalui kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar tersebut dilaksanakan di posko KKM 27 Desa

Batukuwung Kecamatan Padarincang. Salah satu program kerja dari kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Kelompok 27 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa adalah bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan dengan tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan dikarenakan masih dalam situasi pandemi Covid-19. Dengan diadakannya kegiatan bimbingan belajar ini, kami sekaligus membantu siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah, memperdalam materi dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan para siswa SD di Desa Batukuwung.

Dalam proses mengadakan bimbingan belajar, kami terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa, karakter siswa, kesulitan belajar, serta taraf kemampuan peserta didik yang akan kami ajarkan di bimbingan belajar nanti dengan membantu dan mengamati kegiatan mengajar di SDN Batukuwung dari tanggal 17 Januari hingga 21 Januari 2022.



Gambar 1. Koordinasi dan Perizinan dengan Kepala Sekolah SDN Batukuwung

Kegiatan pengajaran dilakukan di kelas 1 hingga 6 SD. Mulai dari pukul 07.30 WIB hingga pukul 10.30 WIB. Adapun materi yang kami ajarkan menyesuaikan dengan jadwal pelajaran seperti biasanya. Setiap kelas mengajar dibantu oleh 3 orang anggota KKM, dimana setiap anggota KKM memiliki tugas yang berbeda-beda, yaitu diantaranya untuk membantu memberikan materi, membantu menertibkan sikap dan tingkah laku siswa, serta membantu dan mengamati anak yang membutuhkan perhatian lebih.



Gambar 2. Kegiatan mengajar di SDN Batukuwung

Setelah kegiatan mengajar di SDN Batukuwung selesai, kami melakukan perizinan kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk melakukan kegiatan bimbingan belajar di luar jam sekolah. Selain itu, kami juga melakukan wawancara mengenai kesulitan dan tantangan dalam mengajar siswa di SDN Batukuwung sebagai tambahan informasi untuk melakukan kegiatan bimbingan belajar.



Gambar 3. Perizinan untuk melakukan bimbingan belajar dan wawancara

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan hingga tanggal 2 Februari 2022 setiap hari senin, selasa dan rabu. Kegiatan tersebut dilakukan pada pukul 16.00-18.00 WIB serta dilanjut pukul 19.00-20.00 WIB.

Sebelum pelaksanaan bimbingan belajar di Desa Batukuwung, kami menghimbau para siswa untuk mendaftar terlebih dahulu supaya setiap anak yang mengikuti bimbingan belajar terdata dengan baik dan memudahkan untuk pembagian kelas bimbingan belajar. Sebelum itu, setiap siswa dipastikan sudah meminta izin kepada orang tua untuk mengikuti bimbingan belajar tersebut.



Gambar 4. Pendaftaran untuk bimbingan belajar siswa

Pelaksanaan aktivitas bimbingan belajar ini memiliki beberapa jenis kegiatan, yaitu memberikan pemahaman materi, tanya jawab, pemberian motivasi dan *games*. Pemahaman materi dan tanya jawab serta penghargaan dan pemberian pujian menunjang pemberian motivasi. Dengan adanya motivasi berikut membuat anak-anak merasa senang sehingga dapat memahami materi dengan mudah.

Aktivitas ini diikuti oleh partisipan berasal tingkat siswa SD/MI di Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang khususnya siswa SD di Kampung Citundun. Kegiatan penerangan materi dilakukan oleh pemateri (anggota KKM) mengacu pada buku pelajaran siswa yaitu buku tema. Aktivitas ini dilakukan secara bergantian antar anggota, sesudah pemberian materi peserta didik akan bertanya pada mahasiswa atau pemateri tentang hal yg belum dipahami atau dikuasai.



Gambar 5. Kegiatan bimbingan belajar

Selain itu, pembimbing (anggota KKM) memiliki tugas untuk meluruskan jawaban berasal peserta didik didik serta menjawab pertanyaan yang masih belum terjawab tentang materi yang disampaikan. lalu, pembimbing memberikan motivasi atau hadiah berupa penghargaan secara verbal, atau berupa benda, dimaksudkan untuk mempertinggi kemauan belajar siswa serta semangatnya buat berpartisipasi pada aktivitas pembelajaran. Penghargaan akan diberikan kepada peserta didik yg berpartisipasi aktif dan menyelesaikan masalah dengan cepat. hal ini dilakukan supaya peserta didik tetap bersemangat selama mengikuti aktivitas pembelajaran. Selain itu, supaya anak-anak desa Batu Kuwung yang mengikuti aktivitas Bimbingan Belajar tidak jenuh, kami juga mengadakan kegiatan melukis atau menggambar serta kegiatan senam supaya terus menjaga kesehatan selama masa pandemi Covid-19.



Gambar 6. Kegiatan menggambar siswa

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di era millennium dan juga pada saat pandemi Covid-19 ini dimana siswa dan siswi lebih tertarik belajar dengan cara yang menyenangkan dan nyaman. Maka dari itu kami menyediakan wadah bagi siswa/i dari Desa Batukuwung, Kampung Citundun dalam bentuk aktivitas pembelajaran di luar sekolah yaitu bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa/i. Beberapa upaya untuk mendukung kegiatan ini menggunakan pendekatan SWOT yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threat* (ancaman).

Pertama *Strength* (kekuatan). Orientasi pembelajaran yang kami selenggarakan di Desa Batukuwung yang bertujuan untuk menggali tingkat pengetahuan yang diperoleh

siswa di sekolah. Dan pada saat orientasi, kita hanya mencoba mengulang pelajaran, yang akan memaksa siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya dan membuat siswa lebih memahami materi.

Atas dasar itu, pedoman ini memiliki tujuan pembelajaran secara umum, yaitu:

1. Pemerolehan pengetahuan;
2. Merupakan suatu upaya untuk menanamkan keterampilan serta konsep;
3. Merupakan suatu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku.

Dengan demikian, pencapaian tujuan pembelajaran tersebut merupakan upaya menciptakan (*career learning*) yang meliputi:

1. Kepribadian atau sikap terhadap pengetahuan, ilmu pengetahuan dan kesadaran konsep;
2. Masalah pribadi bersifat emosional;
3. Masalah perilaku dan keterampilan psikomotorik.

Penerapan Komponen *career learning* dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan konteks mata pelajaran sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Sehingga diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dari segala hal untuk proses belajar mengajar siswa. Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan berlangsung sekitar satu bulan. Selama kegiatan tersebut, semangat belajar siswa terlihat jelas. Hal dibuktikan dengan siswa datang tepat waktu bahkan ada siswa yang datang lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan dan bersedia menunggu pembimbing untuk bersiap. Selain itu, jarak tempat bimbingan belajar dengan pemukiman siswa yang cukup dekat membuat akses para siswa lebih mudah. Dengan semangat serta antusias siswa bimbingan belajar, mahasiswa KKM Kelompok 27 Desa Batukuwung sebagai pembimbing berupaya maksimal dalam mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kedua adalah *weakness* atau kelemahan. Karakteristik siswa SD seperti senang bermain dan bergerak baik sendiri maupun berkelompok membuat siswa SD sulit untuk fokus belajar dalam waktu yang lama, sehingga diperlukan keahlian sendiri bagi pembimbing untuk mengontrol kegiatan bimbingan belajar. Kami sebagai pembimbing dituntut mengajar secara ekstra dikarenakan banyak siswa SD yang harus mengulang pelajaran agar dapat memahami materi dengan baik, karena berdasarkan observasi

pembimbing sebelum melakukan bimbingan, didapatkan banyak siswa SD yang belum menguasai materi dasar.

Dalam mengatasi banyak faktor penyebab siswa kurang fokus, maka pembimbing menyeimbangkan bimbingan belajar dengan mengadakan permainan edukatif dan memungkinkan siswa untuk beristirahat di tengah kegiatan. Hal ini diharapkan dapat membangun kembali semangat dan konsentrasi siswa untuk belajar.

Selanjutnya, *opportunities* atau kesempatan. Orientasi bimbingan belajar ini mengacu pada pengalaman kehidupan nyata siswa yang mengungkapkan berbagai kesulitan, masalah, ataupun kegagalan yang dihadapi mereka dalam pembelajaran, dan praktik di sekolah. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat keingintahuan dan pengetahuan yang diperoleh siswa. Sebagai contoh nyata, dalam satu kelas sekolah, pastinya terdapat lebih dari dua puluh siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain. Misalnya siswa memiliki karakteristik mendengarkan untuk latihan atau sebaliknya. Bahkan ada siswa yang takut untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan dikarenakan karakteristik mereka yang kurang percaya diri. Selain itu, terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi, yaitu:

1. Intelegensi,

kemampuan dan keahlian siswa beradaptasi dengan situasi yang dihadapi secara efektif serta cepat.

2. Perhatian,

perhatian atau fokus terhadap pembelajaran atau tantangan yang sedang dihadapi yang mendukung kualitas dan proses belajar siswa. Maka dari itu, konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran berbanding lurus dengan tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar.

3. Minat,

Minat memiliki peran penting dalam kecenderungan siswa untuk tetap memperhatikan berbagai aktivitas belajar yang sedang dilakukan. Siswa akan menunjukkan suatu partisipasi aktif apabila siswa memiliki minat dalam belajar sehingga siswa akan memperoleh hal yang maksimal dalam belajar.

4. Bakat,

Setiap potensi bakat yang dimiliki akan terlihat setelah siswa terus belajar dan berlatih. Potensi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

5. Motivasi,

merupakan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik bagi siswa, terutama yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap peserta didik dalam kegiatan belajar.

6. Kesiapan,

kesiapan belajar menentukan kemajuan belajar “responsif” (kemauan untuk merespon) terhadap materi yang dipaparkan

7. Kelelahan,

dari segi belajar, kelelahan baik secara fisik maupun psikis sangat berpengaruh buruk terhadap proses belajar.

Dengan begitu, beberapa faktor di atas telah memotivasi kami untuk membuat program bimbingan belajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang belum maupun telah atau mereka pahami, dan peroleh di pembelajaran sekolah.

Terakhir, *Threats* (ancaman atau tindakan) untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat diperoleh dari pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh intrinsik meliputi pembelajaran yang diterima peserta didik dari keluarganya, terutama kedua orang tuanya, yang memberikan pengajaran yang mencakup keterampilan kognitif, emosional, dan psikologis. Selain itu, teman sebaya, masyarakat, dan lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran yang diterima siswa.

Setelah itu, pada minggu terakhir, para pemateri melakukan penilaian atas proses pendampingan belajar yg telah dilakukan. Hasil yang ditunjukkan berdasarkan output penilaian selama aktivitas berlangsung yaitu masih ada dampak terhadap anak-anak pada Desa Batukuwung, terbukti dengan adanya respon yg baik berdasarkan anak-anak pada Desa Batukuwung khususnya Kp. Citundun serta meningkatnya rasa semangat untuk tetap mengikuti aktivitas bimbingan belajar.

Keberhasilan berdasarkan aktivitas pendampingan melalui bimbingan belajar misalnya adanya pemahaman anak-anak tadi telah semakin baik, bertambahnya rasa minat anak pada belajar, anak lebih aktif pada kegiatan diskusi di dalam kelas bimbingan belajar dan juga bertanya mengenai materi yg kurang dipahami, dan bertambahnya minat untuk mengikuti aktivitas bimbingan belajar.

Dari kegiatan pendampingan melalui bimbingan belajar memang terlihat signifikan berhasil mendorong minat belajar anak, namun dibalik hal tersebut tetap terdapat hambatan dalam melihat penentuan jadwal bimbingan belajar yang belum baik. Sehingga hal ini berdampak pada pelaksanaan program kerja kegiatan bimbingan belajar tersebut, dikarenakan siswa terkadang memiliki agenda lain seperti TPQ, khataman qur'an dll. Dan dengan penerapan pengajaran secara langsung terlihat terdapat siswa yang memiliki hambatan berupa kesulitan dalam membaca bahkan sama sekali tidak bisa membaca. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran bersama serta paham akan hal yang dipelajari dengan baik. Kemudian Dengan pengamatan secara langsung ditemukan beberapa anak yang tidak bisa memperhatikan dengan baik dalam memahami materi dikarenakan banyak bercanda dengan siswa lainnya sehingga dibutuhkan pendampingan yang intensif dan lebih baik untuk menghindari hal tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar siswa tingkat SD dilaksanakan di posko KKM Kelompok 27 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang. Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan KKM Kelompok 27 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Adanya pemberian motivasi dan selingan games pada kegiatan bimbingan belajar yang dapat dikatakan merupakan suatu hal yang penting dalam belajar meningkatkan minat belajar. Dengan adanya tindakan tersebut anak akan merasa senang dan lebih santai ketika pemberian materi sehingga memudahkan untuk dipelajari. Dengan begitu akan meningkatkan minat siswa untuk termotivasi pada materi dan kegiatan yang akan dipelajari.

Capaian dari kegiatan pendampingan melalui bimbingan belajar memang terlihat signifikan dengan berhasil mendorong minat belajar anak, namun dibalik hal tersebut tetap terdapat hambatan yang dihadapi ketika pelaksanaan program kerja bimbingan belajar tersebut yaitu penentuan jadwal bimbingan belajar yang belum tersusun dengan baik karena siswa terkadang memiliki agenda lain seperti TPQ, khataman qur'an dll.

Selain itu terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan bahkan belum bisa membaca dengan lancar. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran bersama serta memahami bahan ajar dengan baik. Selain itu, ditemukan anak yang tidak fokus dalam memahami materi yang disebabkan terlalu sering bercanda dengan siswa lainnya sehingga dibutuhkan pendampingan yang intensif dan lebih baik untuk menghindari hal tersebut. Refleksi atau usaha yang dilakukan demi menangani hal tersebut maka dilakukannya jadwal kegiatan bimbingan belajar yang lebih sinkron sehingga sesuai dengan tujuan yang ditetapkan yaitu pembelajaran bisa dilaksanakan secara maksimal,

Selain itu, kami mengetahui bahwa terdapat adanya perbedaan sudut pandang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara siswa yang berada di desa dengan siswa yang sekolah di luar desa. Dalam hal ini terlihat bahwa anak yang tumbuh di lingkungan desa memiliki tingkat kesadaran yang cukup rendah akan hal pendidikan, maka dari itu pentingnya bimbingan belajar memiliki dampak positif agar memotivasi para siswa akan pentingnya pendidikan untuk masa depan.

Dengan terbentuknya minat belajar siswa akan membawa siswa berprogres ke depan dan tidak putus sekolah atau terhenti pada jenjang tertentu saja melainkan mereka dapat melanjutkan pada tingkatan jenjang yang lebih tinggi lagi, dan diharapkan mereka dapat berhasil menjadi seseorang yang sukses.

Kemudian, terlihat pengaruh yang dirasakan secara sistematis dan akurat mengenai beberapa fakta yang ditunjukkan kepada anak-anak di Desa Batukuwung, dapat dibuktikan dengan adanya respon positif yang ditunjukkan oleh anak-anak di Kp. Citundun Desa Batukuwung. Tolak ukur capaian dari kegiatan pendampingan melalui bimbingan belajar diantaranya yaitu pemahaman dari siswa tersebut sudah semakin baik, semakin tumbuhnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, anak semakin aktif dalam

berdiskusi dan juga bertanya mengenai materi yang kurang atau tidak dipahami, selain itu juga meningkatnya minat untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2006. Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 11 No. 1 34-38.
- Amelia, J. 2021. Pentingnya Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk. *EKONOMI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 76-81.
- Erlita, B. 2014. Slow Learner: Bagaimana Memotivasinya Dalam Belajar. *Widya Dharma: Jurnal Kependidikan* 27, 1-8.
- Prasetya, I., Ulina, E. T., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. 2019. Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKNDik*, 30-34.
- Rusmawati, Y., & Santoso, A. 2019. Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2 No.2.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono, H. 2021. *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*. Depok: Rajagrafindo.